PERSEPSI JEMAAT TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN GSJA STUDI EMPIRIS PADA WILAYAH MAYBRAT

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

Sa ing Meilan Selfanay

12210646

FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGAJUAN

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

DISUSUN OLEH :
SA ING MEILAN SELFANAY
12210646

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sa ing Meilan Selfanay
NIM/NIP/NIDN	:	12210646
Program Studi	:	Akuntansi
Judul Karya Ilmiah	:	Persepsi Jemaat terhadap Akuntabilitas Keuangan GSJA Studi Empiris pada Wilayah Maybrat

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

Dipindai dengan CamScanner

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

☑ Dapat diakses tanpa embargo.
☐ *Dapat diakses setelah 2 tahun.**
☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

☐ dalam proses pengajuan paten.
☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____
_____
_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.
***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 13 April 2026

Mengetahui,

Eka Adhi Wibowo, S.E., M.Sc.
Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK 0531078401

Yang menyatakan,



Sa ing Meilan Selfanay
Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis
NIM 12210646

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi dengan judul:

"PERSEPSI JEMAAT TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN GSJA

(STUDI EMPIRIS PADA WILAYAH MAYBRAT)"

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

SA ING MEILAN SELFANAY

12210646

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk menerima salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 22 Oktober 2025

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Albertus Henri Listyanto Nugroho, S.E., M.Sc. (Ketua Tim Penguji)	
2. Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Sc. (Dosen Penguji)	
3. Eka Adhi Wibowo, S.E., M.Sc. (Dosen Pembimbing)	

Yogyakarta, 23 Oktober 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Bisnis	Ketua Program Studi Akuntansi
Dr. Perminas Pangeran, SE., M. Si.	Rossalina Christanti, SE., M.Acc

DUTA WACANA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Sa ing Meilan Selfanay
NIM	:	12210646
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul karya ilmiah	:	Persepsi Jemaat terhadap Akuntabilitas Keuangan GSJA studi Empiris pada Wilayah Maybrat

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 13 April 2026

Yang menyatakan,



Sa ing Meilan Selfanay

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

NIM 12210646

HALAMAN MOTTO

Mazmur 73:24

“Dengan nasihat-Mu Engkau menuntun aku, dan kemudian Engkau mengangkat aku ke dalam kemuliaan.”

Amsal 3:5-6

“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

Yesaya 41:10

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

Filipi 4 : 13

”Segala perkara dapat kutanggung, di dalam Dia yang memberi kekuatan kepada ku”

Yeremia 29:11“

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”

DUTA WACANA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, rasa syukur yang mendalam, serta ungkapan cinta yang tak terhingga, karya tulis ilmiah ini dengan tulus dipersembahkan kepada:

1. Sang Sumber Kekuatan dan Hikmat Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat dan Raja yang hidup, atas segala anugerah, mukjizat, dan kasih setia-Nya yang tak terbatas. Penyertaan dan hikmat-Mu telah mengubah setiap langkah dan proses hidup, menuntun penulis melalui setiap tantangan, dan memampukan penyelesaian studi ini dari satu kemuliaan kepada kemuliaan yang semakin besar.
2. Pilar Kehidupan dan Cinta Sejati. Kedua orang tua tercinta, Ayah Abraham Selfanay dan Ibu Titik Mufidah, yang merupakan hadiah terindah dari Tuhan. Persembahan ini adalah wujud bakti atas segala pengorbanan, cucuran keringat, kasih sayang yang tak pernah padam, serta doa-doa yang tak pernah terputus. Kalian adalah inspirasi, motivasi, dan sumber dukungan materiil maupun moril yang tak pernah habis.
3. Inspirasi dan Semangat Kekeluargaan. Ketiga saudara/saudariku tersayang: Jayanti Wulandari Selfanay, Brayen Hendro Kartiko Selfanay, dan Putri Fajar Selfanay. Dukungan dan semangat kebersamaan kalian adalah penguat yang membuat perjalanan ini menjadi lebih ringan dan bermakna.
4. Dosen Pembimbing. Bapak Eka Adhi Wibowo, S.E., M.Sc., Dosen Pembimbing yang terhormat, atas kesabaran, bimbingan, arahan akademis, serta ilmu berharga yang telah diluangkan dengan ketulusan waktu, tenaga, dan pikiran, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Suamiku tercinta, Kalep Irianto Hegemur, yang telah menjadi pendamping

hidup, motivator, serta sumber ketenangan dan kekuatan dalam setiap kesulitan. Dukungan, pengertian, dan pengorbananmu adalah kunci keberhasilan studi ini.

6. Sahabat terbaikku, Rene Deckhartes Larinda, yang telah menjadi teman berbagi, pemberi motivasi, dan rekan seperjuangan yang setia.
7. Pelayan dan Lembaga. Segenap pimpinan, pengurus, dan jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Wilayah Maybrat yang telah memberikan kesempatan, dukungan kelembagaan, serta izin dalam proses pengambilan data penelitian.

Semoga skripsi ini dapat menjadi persembahan yang berkenan di hadapan Tuhan dan menjadi kebanggaan bagi semua pihak yang namanya terukir di lembar ini.

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang setinggi-tingginya penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, atas rahmat, anugerah, dan penyertaan-Nya yang sempurna, yang telah melimpahkan kekuatan, hikmat, dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul "Persepsi Jemaat Terhadap Akuntabilitas Keuangan GSJA (Studi Empiris pada Wilayah Maybrat)" ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.Penyelesaian skripsi ini merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Rektor Universitas Kristen Duta Wacana beserta jajaran pimpinan universitas dan fakultas, atas fasilitas dan kesempatan pendidikan yang telah diberikan. Dan juga bapak Eka Adhi Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing skripsi, atas kesabaran, waktu, arahan teknis, dan bimbingan akademik yang komprehensif, sehingga kualitas penulisan skripsi ini dapat terwujud. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak akan diterima dengan tangan terbuka demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi sektor publik dan gerejawi.

Yogyakarta, 1 Oktober 2025

Sa Ing Meilan Selfanay
12210646

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGAJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Komponen dan Tautan 11
1.3 Perumusan Masalah 12
1.4 Tujuan Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Gereja 13
2.1.2 Teori *stewardship* 15
2.1.3 *Belief* dalam gereja 19
2.1.4 Persepsi dalam bergereja 23
2.1.5 Kompetensi 25
2.1.6 Komitmen Organisasi 27
2.1.7 Partisipasi Jemaat 29
2.1.8 Akuntabilitas Keuangan 30
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu 32

BAB III METODE PENELITIAN....34
3.1 Data dan Sumber....34
3.1.1 Jenis Data....34
3.1.2 Sumber Data....34
3.1.3 Metode Pengumpulan Data....35
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya....36
3.2.1 Variabel Independen....37
3.2.2 Variabel Dependen....39
3.2.3 Pengukuran Variabel....40
3.3 Desain Penelitian....41
3.4 Model Statistik dan Uji Hipotesis....42
3.4.1 Uji Validitas....42
3.4.2 Uji Reliabilitas....43
3.4.3 Uji Regresi....44
3.4.4 Koefisien Determinasi (R2)....45

BAB IV HASIL PEMBAHASAN....47
4.1 Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian....47
4.2 Sampel Penelitian....49
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden....50
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....51
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Di Gereja....51
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan....52
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berpelayanan....52
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Gereja....53
4.2 Statistik Deskriptif....54
4.3 Uji Validitas....56
4.4 Uji Reliabilitas....59
4.5 Uji Regresi....60
4.6 Koefisien Determinasi (R^2)....63
4.7 Pembahasan Hasil....64
4.7.1 Analisis Hasil Berdasarkan Kompetensi Pengurus....64
4.7.2 Analisis Hasil Berdasarkan Komitmen Organisasl....65
4.7.3 Analisis Hasil Berdasarkan Partisipasi Jemaat....66

BAB V KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Implikasi Penelitian 69
5.2.1 Implikasi Teoritis 69
5.2.2 Implikasi Praktis 69
5.2.3 Keterbatasan Penelitian 69
5.2.4 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 76

DUTA WACANA

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 2 Responden 48
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden 50
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 51
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Di Gereja 51
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 52
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berpelayanan 53
Tabel 4. 8Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Gereja 53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif 55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas 57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas 60
Tabel 4. 12 Model Summary 60
Tabel 4. 13 Uji ANOVA (F-Test) 61
Tabel 4. 14 Uji Koefisien (t-Test Parsial) 62
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 63

DUTA WACANA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Komponen dan Tautan 12
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....42

DUTA WACANA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner....76
Lampiran 2. Tabulasi Data....80
Lampiran 3. Uji Validitas 106 Responden Kompetensi....82
Lampiran 4. Uji Validitas 106 Responden Komitmen Organisasi....83
Lampiran 5.Uji Validitas 106 Responden Partisipasi Jemaat....84
Lampiran 6. Uji Validitas 106 Responden Akuntabilitas Keuangan....85
Lampiran 7. Uji Realibilitas 106 Responden Kompetensi....86
Lampiran 8. Uji Realibilitas 106 Responden Komitmen Organisasi....87
Lampiran 9. Uji Realibilitas 106 Responden Partisipasi Jemaat....88
Lampiran 10. Uji Realibilitas 106 Responden Akuntabilitas Keuangan....89
Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi R2....90
Lampiran 12. Uji Regresi....95

DUTA WACANA

PERSEPSI JEMAAT TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN GSJA (STUDI EMPIRIS PADA WILAYAH MAYBRAT)

Sa ing Meilan Selfanay
12210646
Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana
saingmeilanselfanay@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemampuan pengurus gereja, dedikasi organisasi, dan keterlibatan jemaat terhadap pandangan jemaat mengenai keuangan yang akuntabel di lingkungan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Wilayah Maybrat. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data diperoleh melalui penyebaran angket kepada bendahara, pendeta, serta jemaat dari 20 gereja yang dijadikan sampel. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut yakni kemampuan pengurus, komitmen organisasi, dan peran serta jemaat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap persepsi jemaat terhadap transparansi dan pertanggungjawaban keuangan gereja. Keterampilan pengurus, terutama dalam aspek teknis dan akuntansi, turut meningkatkan mutu pelaporan keuangan. Komitmen yang ditunjukkan organisasi menggambarkan kesungguhan dan tanggung jawab etis dalam pengelolaan dana. Adapun peran aktif jemaat dinyatakan sebagai aspek yang paling berpengaruh dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan informasi keuangan gereja.

Kata kunci: kemampuan pengurus, dedikasi organisasi, keterlibatan jemaat, pertanggungjawaban keuangan, stewardship.

PERSEPSI JEMAAT TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN GSJA

(STUDI EMPIRIS PADA WILAYAH MAYBRAT)

Sa ing Meilan Selfanay

12210646

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

saingmeilanselfanay@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which church leaders' competence, organizational commitment, and congregation participation influence members' perceptions of financial accountability within the Pentecostal Church of Indonesia (GSJA) in the Maybrat region. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to treasurers, pastors, and church members from a sample of 20 churches. The data were analyzed using multiple linear regression techniques. The findings reveal that all three variables—leadership competence, organizational commitment, and congregation participation—have a positive and significant effect on members' perceptions of financial transparency and accountability in the church. Leaders' skills, particularly in technical and accounting aspects, contribute to improved quality of financial reporting. Organizational commitment reflects sincerity and ethical responsibility in managing church funds. Furthermore, congregation participation emerges as the most influential factor in fostering trust and openness in church financial information.

Keywords*: leadership competence, organizational commitment, congregation participation, financial accountability, stewardship.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perspektif akuntansi, organisasi dapat dibagi menjadi dua sektor: sektor swasta yang berfokus pada kegiatan bisnis dan sektor publik atau organisasi nirlaba yang berkaitan dengan administrasi publik. Meskipun tujuan pendirian organisasi sektor publik atau nirlaba bukan untuk mencari keuntungan, mereka tetap perlu menyusun laporan keuangan (Setiyani *et al.*, 2016). Tempat ibadah, termasuk gereja, merupakan salah satu bentuk organisasi yang tergolong dalam sektor publik (Bastian & Indra, 2010). Istilah "gereja" sendiri berasal dari bahasa Portugis, yakni igreja, yang berarti "sekelompok domba yang dikumpulkan oleh seorang gembala" (Verkuyl, 1981). Sebagai bagian dari sektor publik, gereja memerlukan berbagai jenis sumber daya, khususnya sumber daya keuangan, untuk mendukung pelaksanaan pelayanan dan pencapaian tujuannya. Dalam kapasitasnya sebagai lembaga keagamaan, gereja dituntut untuk memiliki standar moral yang tinggi dan mengelola setiap sumber daya yang dimilikinya dengan jujur serta transparan. Hal ini penting karena transparansi merupakan kunci dalam menjaga dan membangun kepercayaan jemaat terhadap institusi gereja (Munte & Dongoran, 2019).

Gereja sebagai lembaga keagamaan yang bersifat nirlaba memiliki peran penting dalam pelayanan rohani sekaligus pengelolaan keuangan jemaat. Meskipun tidak bertujuan mencari keuntungan, gereja tetap memerlukan sistem akuntansi yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jemaat sebagai pemberi dana (Mardiasmo, 2021). Dana gereja umumnya diperoleh dari

persembahan, persepuluhan, dan sumbangan sukarela. Oleh karena itu, pengelolaannya harus dilakukan secara jujur, terbuka, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas keuangan.

Namun dalam kenyataannya, banyak gereja, terutama yang berada di wilayah pedalaman seperti Kabupaten Maybrat, menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel. Laporan keuangan sering kali belum disusun secara profesional, masih bersifat manual, dan tidak rutin disampaikan kepada jemaat. Hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan jemaat terhadap pengurus gereja, serta memicu potensi penyimpangan penggunaan dana. Di sisi lain, budaya lokal yang menghormati pemimpin rohani secara mutlak turut memengaruhi sikap pasif jemaat dalam mempertanyakan atau mengevaluasi penggunaan dana gereja. Masalah akuntabilitas keuangan Dengan demikian, akuntabilitas keuangan gereja menjadi hal yang krusial untuk dibahas lebih lanjut tiga faktor utama, yaitu: kompetensi pengurus, komitmen organisasi, dan partisipasi jemaat.

Pertama, kompetensi pengurus merujuk pada kemampuan teknis, pengetahuan, dan keterampilan pengelola gereja dalam menyusun laporan keuangan, memahami prinsip akuntansi, serta menyampaikan informasi keuangan secara sistematis. Tanpa kompetensi yang memadai, pengurus akan kesulitan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana gereja secara profesional (Edison, Anwar, & Komariyah, 2017; Sukmawati, Pujiningsih, & Laily, 2019).

Kedua, komitmen organisasi mencerminkan sejauh mana pengurus memiliki rasa tanggung jawab, loyalitas, dan integritas dalam mengelola keuangan gereja. Komitmen ini berperan penting untuk memastikan bahwa pelaporan dan

penggunaan dana dilakukan dengan kesadaran spiritual dan etika pelayanan, bukan hanya sebagai formalitas administratif (Wibowo, 2017; Robbins & Judge, 2015).

Ketiga, partisipasi jemaat adalah faktor yang tak kalah penting, karena jemaat sebagai penyumbang dana memiliki hak untuk dilibatkan dalam pengawasan, evaluasi, dan penyampaian aspirasi terkait pengelolaan keuangan. Partisipasi yang aktif dari jemaat tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membangun kepercayaan kolektif terhadap pengurus gereja (Atiningsih & Ningtyas, 2019; Umaira & Adnan, 2019).

Berdasarkan teori stewardship, pengurus gereja dipandang sebagai pelayan yang bertanggung jawab kepada jemaat, bukan hanya sebagai pemegang otoritas. Sementara teori belief system menjelaskan bahwa persepsi jemaat terhadap akuntabilitas dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap pemimpin rohani dan nilai-nilai spiritual yang dianut. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan pengurus, komitmen organisasi, dan keterlibatan jemaat dapat memengaruhi pandangan terhadap akuntabilitas keuangan gereja, khususnya di GSJA Wilayah Maybrat..

Namun pada kenyataannya, banyak gereja di daerah, termasuk di Wilayah Maybrat, Papua Barat Daya, menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem akuntabilitas yang efektif. Proses pelaporan keuangan di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Wilayah Maybrat masih dilakukan secara manual dan belum seluruhnya disusun berdasarkan standar akuntansi. Beberapa pengurus gereja belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, dan penyampaian laporan keuangan kepada jemaat belum dilakukan secara rutin. Selain itu, budaya lokal yang menjunjung tinggi rasa hormat terhadap pemimpin rohani menciptakan

kondisi di mana jemaat cenderung enggan mempertanyakan atau mengkritisi pengelolaan dana gereja, karena dianggap tidak sopan atau melanggar nilai spiritual.

Masalah akuntabilitas keuangan tersebut sangat mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga faktor utama, yaitu: kompetensi pengurus, komitmen organisasi, dan partisipasi jemaat. Pertama, kompetensi pengurus berperan dalam menentukan kualitas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Tanpa keterampilan dan pengetahuan yang memadai, pengelolaan keuangan gereja sulit untuk dilakukan secara profesional (Sukmawati *et al.*, 2019). Kedua, komitmen organisasi mencerminkan seberapa besar integritas dan tanggung jawab moral para pengurus gereja dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga, partisipasi jemaat sebagai pemberi dana sangat menentukan dalam menjaga transparansi dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan (Munte & Dongoran, 2018).

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori stewardship, yang memandang pengelola gereja sebagai pelayan (steward) yang bertanggung jawab kepada jemaat sebagai pemberi sumber daya. Steward yang baik bertindak bukan karena paksaan eksternal, tetapi atas dasar integritas dan motivasi spiritual untuk melayani (Davis *et al.*, 1997). Selain itu, teori belief system menjelaskan bahwa keyakinan spiritual jemaat, terutama kepercayaan terhadap pemimpin rohani, membentuk persepsi mereka terhadap perlunya transparansi dan akuntabilitas (Booth, 1993; Laughlin, 1984).

Pentingnya akuntabilitas keuangan dalam organisasi keagamaan, khususnya di gereja. Dengan jumlah jemaat yang signifikan dengan pendapatan yang cukup

besar, gereja perlu menerapkan praktik akuntabilitas yang baik. Penelitian ini juga mempertimbangkan pengaruh lingkungan dan budaya lokal terhadap akuntabilitas keuangan, serta bagaimana nilai-nilai religiusitas dan motivasi internal pengurus gereja berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien. (Panggabean, 2021). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa, akuntansi gereja menjadi subjek perdebatan karena gereja adalah institusi keagamaan sakral, jadi akuntansi tidak sesuai untuknya karena dianggap sebagai hal sekular (Kambey, 2021). Namun, seiring berjalannya waktu, akuntansi menjadi lebih penting bagi gereja karena kesadaran akan pentingnya tanggung jawab keuangan di dalam lingkungan gereja.

Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Transparansi serta informasi keuangan dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) menjadi hal yang utama untuk menciptakan kepercayaan. Penerapan hal ini juga penting karena dapat memberikan gambaran mengenai pandangan atau persepsi positif dan negatif dari anggota gereja maupun donatur terhadap organisasi nirlaba, khususnya gereja Sidang Jemaat Allah. Semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin besar kemungkinan anggota gereja dan donatur untuk dengan yakin memberikan dana yang akan dikelola oleh gereja. Sehingga akan membuat berkembangnya keberadaan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Maybrat. Meskipun pada kenyataannya transparansi keuangan di beberapa kesempatan belum berjalan dengan baik, GSJA Maybrat tetap menjadi pilihan bagi banyak jemaat. Hal ini karena gereja tersebut berusaha untuk terus memperbaiki sistem pengelolaan keuangan dan transparansi, serta menunjukkan komitmen yang kuat

dalam mengedepankan akuntabilitas meskipun ada tantangan. Proses perbaikan yang berkelanjutan dan niat untuk lebih terbuka menjadikan GSJA Maybrat sebagai gereja yang layak untuk didukung, terutama bagi mereka yang ingin melihat perkembangan yang positif dalam pengelolaan keuangan dan pelayanan gereja.

Menurut Mardiasmo (2021), akuntabilitas yang baik memiliki beberapa ciri utama, yaitu: adanya kejelasan tujuan dan sasaran organisasi, keterbukaan terhadap informasi publik, penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif, serta adanya pelaporan dan evaluasi kinerja secara periodik. Selain itu, akuntabilitas yang baik juga ditandai dengan adanya partisipasi masyarakat atau pemangku kepentingan, kejujuran, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan program dan penggunaan anggaran. Penerapan ciri-ciri ini sangat penting, khususnya bagi gereja sebagai organisasi nirlaba, untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara profesional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada jemaat sebagai pihak yang memberikan dana.

Peran gereja sebagai lembaga keagamaan yang menjunjung nilai-nilai kesakralan dan moralitas tinggi menuntut adanya akuntabilitas serta transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan sumber daya finansial. Seiring dengan pertumbuhan gereja yang semakin pesat dan kompleksitas kegiatan keuangan yang terus meningkat, penerapan sistem akuntansi di lingkungan gereja menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari (Oti et al., 2016). Penelaahan yang dilakukan oleh Armstrong (1989) dalam Oti et al. (2016) terhadap permasalahan akuntabilitas dana dalam gereja turut mempertegas urgensi penerapan praktik akuntansi yang tepat dan sistematis di dalamnya.

Organisasi gereja adalah salah satu jenis organisasi non laba yang bergerak

di bidang keagamaan. Berdasarkan pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 45, yang terdiri dari paragraf 01 hingga 36 dan telah digantikan oleh ISAK No. 35, organisasi non laba diwajibkan dan memiliki hak untuk menyusun laporan keuangan serta melaporkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Oleh karena itu, gereja juga wajib dan berhak menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan serta menyampaikannya kepada pemakai laporan keuangan gereja, yaitu umat yang menjadi sumber utama pendapatan gereja, serta donatur dari luar. Hal ini bertujuan agar umat dan donatur termotivasi untuk lebih aktif memberikan persembahan syukur dan bantuan dana untuk mendukung pelayanan gereja. Namun, pada kenyataannya, masih banyak organisasi non laba yang belum mengikuti pedoman atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, seperti halnya organisasi keagamaan seperti gereja, masjid, yayasan, dan rumah sakit. Laporan keuangan yang disusun oleh gereja masih sangat sederhana, dan banyak organisasi tersebut belum menyusun laporan keuangan yang lengkap seperti yang seharusnya diterapkan oleh organisasi sektor publik pada umumnya yang telah mengikuti pedoman ISAK 35. Tuntutan untuk pertanggungjawaban dana yang transparan dan objektif semakin disuarakan oleh berbagai Sebagai bagian dari elemen masyarakat, gereja dituntut untuk menjadi teladan dalam menerapkan prinsip transparansi guna mencegah terjadinya penyalahgunaan dalam pengelolaan keuangan. Dalam tujuh tahun terakhir, sejumlah persoalan terkait keuangan gereja mencuat ke permukaan.

Pada tahun 2018, misalnya, Detik.com memberitakan penahanan seorang uskup di Formosa, Brasil, akibat dugaan korupsi menyusul hilangnya dana sebesar Rp 8,2 miliar yang berasal dari beberapa gereja Katolik di wilayah tersebut. Kasus

lain muncul pada tahun 2022, ketika Detiknews melaporkan praktik korupsi dalam proyek pembangunan Gereja KINGMI di Mimika yang menyebabkan kerugian negara senilai Rp 21,6 miliar. Dhanani dan Connolly (2012) mencatat bahwa organisasi keagamaan dan nirlaba merupakan penyumbang sekitar satu dari delapan kasus penggelapan besar yang terungkap.

Rangkaian skandal tersebut mengindikasikan bahwa organisasi keagamaan dan non-profit masih menghadapi tantangan serius dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Peristiwa-peristiwa ini mempertegas pentingnya kehadiran sistem pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan dalam lembaga keagamaan seperti gereja.

Penelitian oleh Duncan et al. (1998) menunjukkan bahwa dewan pengurus gereja kerap tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan optimal, khususnya dalam aspek pengawasan keuangan. Padahal, sebagai bagian dari sektor publik, gereja seharusnya menjadikan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan sebagai prioritas utama. Mengacu pada berbagai risiko yang telah terjadi, penulis terdorong untuk meneliti persepsi terhadap akuntabilitas keuangan di lingkungan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Wilayah Maybrat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan yang mungkin memengaruhi sudut pandang masing-masing anggota jemaat.

Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Wilayah Maybrat berada di bawah naungan Persekutuan Injil Indonesia (PII) dan merupakan kelanjutan dari Bethel Indies Zending yang mulai diakui sejak tahun 1941. GSJA merupakan bagian dari jaringan gereja Pentakosta internasional, Assemblies of God, yang termasuk salah satu denominasi Pentakosta terbesar di dunia. Hingga tahun 2004, gereja ini telah

memiliki sekitar 15 juta anggota secara global, dengan lebih dari 12.100 gereja di Amerika Serikat serta 236.022 gereja dan pos pelayanan yang tersebar di 191 negara. Kantor pusat organisasi ini berlokasi di Springfield, Missouri, Amerika Serikat.

Ajaran GSJA berlandaskan pada teologi Protestan konservatif, dengan penekanan utama pada ajaran Pentakosta seperti baptisan oleh Roh Kudus, kemampuan berbahasa roh, dan penyembuhan secara ilahi. Gereja ini dibentuk pertama kali pada tahun 1914 di Hot Springs, Arkansas, ketika para utusan dari 20 negara bagian di Amerika dan beberapa perwakilan luar negeri berkumpul membentuk persekutuan Pentakosta.

Pembentukan ini bertujuan untuk menjaga hasil-hasil kebangunan rohani yang muncul setelah banyak orang percaya mengalami baptisan Roh Kudus di Azusa Street, Los Angeles, California. Di tingkat nasional, GSJA menjadi bagian dari Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), dan ikut serta dalam Rapat Majelis Pekerja Lengkap yang diselenggarakan di Pekanbaru pada tanggal 24–25 Juni 2006. Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah resmi diterima sebagai anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia. Gereja sidang Jemaat Allah ini merupakan gereja sinodal yang ada di berbagai wilayah Indonesia. Gereja Sidang Jemaat Allah ini berjumlah 64 yang berada pada provinsi Papua Barat Daya sedangkan di wilayah Kabupaten maybrat sendiri sebanyak 20 gereja dan 2 pos Pekabaran injil (PI).

Salah satu bentuk pertanggungjawaban keuangan Gereja Sidang Jemaat Allah Maybrat adalah laporan keuangan yang menyajikan rekapitulasi harian dari transaksi yang dilaporkan setiap minggu, bahkan ada beberapa waktu tidak melaporkan laporan keuangan gereja. Untuk laporan keuangan gereja hanya

memuat ringkasan pengelolaan keuangan sesuai dengan ajaran yang diberikan di sekolah Alkitab. hal ini sering menimbulkan pertanyaan di kalangan jemaat mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja, dan tidak menutup kemungkinan bahwa laporan keuangan gereja tidak disusun dengan akuntabel dan transparan.

Belakangan ini juga, banyak keluhan yang disampaikan oleh jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah yang mengikuti rapat tahunan jemaat terkait evaluasi program kerja dan pelaporan keuangan. Dalam proses pencatatan keuangan di akhir periode, seringkali terdapat ketidaksesuaian antara jumlah uang yang tercatat secara fisik dan yang dicatat untuk dilaporkan, yang menjadi masalah di gereja sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan penelitian ini. Berdasarkan teori Sistem Pengendalian Manajemen, masalah ini dapat dilihat sebagai ketidakefektifan dalam kontrol internal yang seharusnya memastikan bahwa seluruh aktivitas, termasuk pencatatan keuangan, dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sistem pengendalian manajemen yang baik, yang melibatkan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi, sangat penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian yang terjadi, sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan gereja.

Dalam lingkungan gereja terdapat sebuah konsep yang dikenal sebagai sistem keyakinan (belief system), sebagaimana dikemukakan oleh Laughlin (1984), yang mengelompokkan pola kepercayaan jemaat ke dalam dua jenis, yaitu sakral dan sekuler. Menurut Laughlin, jemaat dengan pola keyakinan yang cenderung sakral biasanya menempatkan kegiatan rohani sebagai prioritas utama. Sebaliknya, jemaat dengan pola keyakinan sekuler lebih menitikberatkan pada aspek-aspek

non-spiritual. Penelitian Kistler (2008) menunjukkan bahwa dominasi pola sakral dalam komunitas gereja dapat menimbulkan kepercayaan yang berlebihan atau blind trust terhadap pengelolaan keuangan gereja, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan kerentanan terhadap tindakan penyelewengan.

Hal serupa juga terjadi di Gereja Sidang Jemaat Allah Maybrat, di mana jemaat mulai semakin kritis terhadap masalah ini, namun seringkali enggan menyampaikannya karena dasar kepercayaan kepada Tuhan yang dianggap akan memberikan hikmat kepada pengelola keuangan gereja karena masalah ini tetap perlu segera dibenahi demi perkembangan gereja di masa depan.

Dengan latar belakang ini, penelitian dipergunakan untuk menganalisis sejauh mana kompetensi pengurus, komitmen organisasi, dan partisipasi jemaat mempengaruhi persepsi jemaat terhadap akuntabilitas keuangan gereja di GSJA Wilayah Maybrat. Dalam penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan dengan praktik pengelolaan keuangan gereja yang akuntabel, terutama di wilayah pedalaman yang menghadapi tantangan baik dari sisi sumber daya manusia maupun budaya lokal.

1.2 Komponen dan Tautan

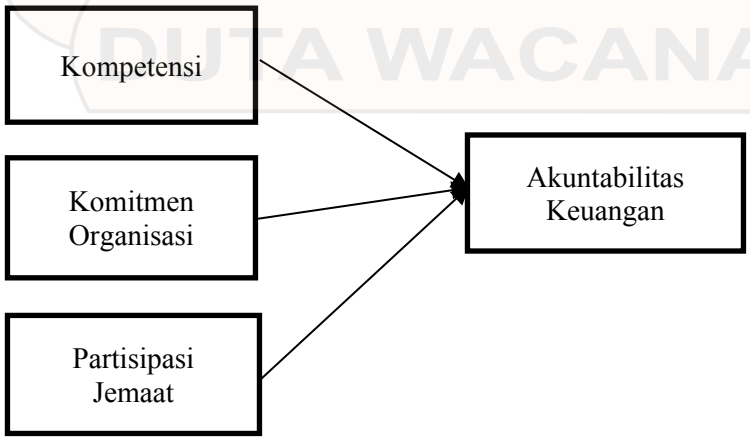

Gambar 1. 1 Komponen dan Tautan

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi terhadap akuntabilitas keuangan?
2. Apakah terdapat hubungan antara komitmen organisasi terhadap akuntabilitas keuangan?
3. Apakah terdapat hubungan antara partisipasi jemaat jemaat terhadap akuntabilitas keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji hubungan antara kompetensi terhadap akuntabilitas keuangan dalam konteks organisasi sektor publik lembaga keagamaan.
2. Untuk menguji hubungan antara komitmen organisasi terhadap akuntabilitas keuangan dalam konteks organisasi sektor publik lembaga keagamaan.
3. Untuk menguji hubungan antara partisipasi jemaat terhadap akuntabilitas keuangan dalam konteks organisasi sektor publik lembaga keagamaan.

DUTA WACANA

BAB V

KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, dan partisipasi jemaat terhadap persepsi akuntabilitas keuangan pada Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) di Wilayah Maybrat. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis yang dijabarkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi jemaat mengenai akuntabilitas keuangan gereja.

Pertama, kompetensi pengurus terbukti memiliki dampak yang nyata terhadap akuntabilitas keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman, keahlian teknis, dan pengalaman yang dimiliki oleh pengurus dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan, maka persepsi jemaat terhadap transparansi dan tanggung jawab keuangan gereja juga akan meningkat.

Kedua, komitmen organisasi turut memberikan pengaruh positif terhadap bagaimana jemaat memandang akuntabilitas. Komitmen yang dimaksud mencakup dedikasi, integritas moral, dan rasa tanggung jawab pengurus dalam mengelola keuangan gereja secara bertanggung jawab.

Ketiga, partisipasi jemaat muncul sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk persepsi terhadap akuntabilitas. Partisipasi ini meliputi keikutsertaan jemaat dalam kegiatan seperti rapat keuangan, penyampaian pendapat, hingga keterlibatan dalam proses pengawasan terhadap penggunaan dana gerejaKetiga temuan ini semakin relevan bila dipahami melalui lensa teori

Stewardship, yang menyatakan bahwa pengurus gereja bertindak sebagai pelayan (steward) yang bertanggung jawab secara moral dan spiritual kepada jemaat sebagai principal**.**

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung validitas teori stewardship dalam konteks organisasi keagamaan, khususnya gereja.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Bagi Gereja (GSJA Maybrat): Meningkatkan pelatihan kompetensi pengurus dan mendorong partisipasi jemaat.
2. Bagi Pengurus Gereja: Transparansi keuangan mencerminkan integritas iman.
3. Bagi Lembaga Pendidikan Teologi dan Akuntansi: Menjadi referensi penting untuk integrasi antara akuntansi dan pelayanan rohani.

5.2.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penyebaran kuesioner belum sepenuhnya di isi oleh seluruh jemaat, pendeta, dan bendahara hanya sebagian yang mengisi mewakili gereja masing-masing
2. Penyebaran kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mencakup seluruh populasi dan sampel yang telah ditetapkan, sehingga representativitas data dapat dikatakan masih terbatas.
3. Penelitian terbatas pada satu denominasi dan wilayah.

5.2.4 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup studi, baik dalam hal wilayah geografis, cakupan populasi, maupun jumlah sampel yang digunakan.
2. Jumlah responden dalam penelitian mendatang sebaiknya ditingkatkan agar data dan informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan representatif.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya:
    a. Tambahkan pendekatan kualitatif.
    b. Teliti denominasi lain.
    c. Tambahkan variabel budaya organisasi atau pengalaman spiritual

DUTA WACANA

DAFTAR PUSTAKA

Adhikari, G. P. (2022). Interpreting the Basic Results of Multiple Linear Regression. Scholars' Journal, 5(1), 22–37.

Anto, H. M., Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, *10*(1), 21-38.

Ardiansyah, R., & Wulandari, R. D. (2022). Penerapan teori agensi dalam akuntabilitas organisasi publik. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7(2), 87–94.

Assemblies of God. (2023). *History and beliefs*. Retrieved from https://ag.org/About

Anto, H. M., Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial, 10(1), 21–38.

Atiningsih, S., & Ningtyas, M. N. (2019). Partisipasi masyarakat dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 10(1), 45–54.

Atiningsih, S. & Ningtyas, M. (2019). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial.

Aulia, P. et al. (2018). JOM FEB Universitas Riau.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). Social psychology (10th ed.). Allyn & Bacon.

Bastian, I., & Indra. (2010). *Akuntansi untuk LSM dan partai politik*. Erlangga. Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: A conceptual framework 1. *European law journal*, *13*(4), 447-468.

Booth, P. 1993. "Accounting in churches: A research framework and agenda." *Accounting, Auditing & Accountability Journal,* 6(4).

Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). University of Chicago Press.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

CSUS. (2008). Presentation of Regression Results. California State University, Sacramento.

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. World Development, 8(3), 213–235.

Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. Academy of Management Review, 22(1), 20–47.

Duncan, J. B., Flesher, D. L., & Stocks, M.H. 1998. Internal control systems in US churches: An examination of the effects of church size and denomination on systems of internal control. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 12(2), 142-163.

Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2017). Manajemen sumber daya manusia: Strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi. Bandung: Alfabeta.

Field, A. (2013). Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (4th ed.). Sage Publications.

Gibbons, J. D., & Chakraborti, S. (2010). Nonparametric Statistical Inference (5th ed.). Chapman and Hall/CRC.

Indrayani, R. (2017). Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Investopedia. (2015). R-Squared vs. Adjusted R-Squared.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In Corporate governance (pp. 77-132). Gower.

JMP. (n.d.). Interpreting Regression Output. https://www.jmp.com Kutner, M. H., Nachtsheim, C. J., & Neter, J. (2004). Applied Linear Regression Models (4th ed.). McGraw-Hill Education.

Kambey, A. N. (2021). Church Accounting Concepts With The Understanding of God's Kingdom. International Journal of Religious and Cultural Studies, 3(1), 39-52.

Keay, A. (2017). Stewardship Theory: is Board Accountability Necessary?. International Journal of Law and Management, 59(6), 1292 1314

Kalangi, M. M., Nangoi, G. B., & Kalangi, L. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Gereja Masehi Injili Di Minahasa (Gmim) Kota Manado. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing" Goodwill", 7(1).

Kistler, J. (2008). *Financial transparency in religious organizations: The impact of belief and trust*. Journal of Religious Finance, 12(2), 55–73.

Laughlin, R. (1984). The design of accounting systems: A general theory with an empirical example. *Accounting, Organizations and Society*, 9(4), 205–228.

Muller, M. (2015). *Religious authority and financial management in churches: A study of developing nations*. Journal of Religion and Development, 7(1), 45–59.

Munte, M., & Dongoran, D. (2018). Impact of Transparency and Accountability of Church Financial Reporting on The Interest of Members' Church Giving Donations To Church. Available At SSRN 3439838.

Mardiasmo, M. B. A. (2021). Akuntansi sektor publik-edisi terbaru. Penerbit Andi.

Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurmala, I., & Syahrul, M. (2023). Implementasi teori stewardship dalam tata kelola keuangan gereja. Karimah Tauhid: Jurnal Studi Keislaman, 3(1), 33–40. https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12933

Oti, P. A., Asuquo, A. I. 2016. Framework of church accounting in Nigeria: Pragmatic examination of the problems, prospect, and financial implications of proliferation of churches. Journal of Marketing and Consumer Research, 27, 7-21.

Mowday, R. T., Steers, R. M., & Porter, L. W. (1979). The measurement of organizational commitment. Journal of Vocational Behavior, 14(2), 224–247.

Mada, S. et al. (2017). Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 8(2), 106–115.

Osborne, J. W., & Waters, E. (2002). Four assumptions of multiple regression that researchers should always test. Practical Assessment, Research, and Evaluation, 8(1), 2.

Panggabean, J. S. E. A., & Hariwibowo, I. N. (2021). Keterbukaan Budaya Lokal Dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(3), 601-619.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). Organizational behavior (16th ed.). Pearson Education.

Scholasticahq. (2024). Determining a Meaningful R-squared Value in Clinical Medicine. https://blog.scholasticahq.com

Setiyani et al. 2021. Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Sistem Keuangan Pemerintahan Desa. Jamanta: Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita, 1(2), 72-82.

Schillemans, T., & Busuioc, M. (2015). Predicting public sector accountability: From agency drift to forum drift. *Journal of public administration research and theory*, *25*(1), 191-215.

Said, L. (2015). Achmad, Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance.Schillemans, T., & Busuioc, E. M. (2014). Predicting Public Sector Accountability: From Agency-to Forum Drift. Journal of Public Administration Research and Theory.

Segal, L., & Lehrer, M. (2012). The Institutionalization of Stewardship: Theory, Propositions, and Insights From Change in The Edmonton Public Schools. Organization Studies, 33(2), 169-201.

Sukmawati, F., Pujiningsih, S., & Laily, N. (2019). Akuntabilitas Gereja Dalam Perspektif Alkitabiahdan Stewardship Theory (Study Kasus pada Gereja X Di Jawa Timur). Jurnal Akuntansi Aktual, 3(4), 301-310.

Shaharuddin, S., & Sulaiman, M. (2015). Financial disclosure and budgetary practices of religious organization: A study of qaryah mosques in Kuala Terengganu. *Gadjah Mada International Journal of Business*, *17*(1), 83-101.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Penerbit Sugiyono, Alfabeta.

Thau, S. (1998). *Belief and perception: A cognitive approach*. Journal of Social Psychology, 134(2), 201–212.

Sasongko, H. (2012). Budaya dan pengaruhnya terhadap persepsi jemaat di gereja Papua. *Jurnal Kajian Budaya*, 5(2), 134-148.Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. (2021). *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.

Sukmawati, F., Pujiningsih, S., & Laily, N. (2019). Akuntabilitas gereja dalam perspektif alkitabiah dan stewardship theory (Studi kasus pada Gereja X di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 301-310.

Sukmawati, F., Pujiningsih, S., & Laily, N. (2019). Jurnal Akuntansi Aktual, 3(4), 301–310.

Setiyani, R., Saputra, T. I., & Wahyudi, A. (2016). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4(3), 123–133.

Savitri, E. et al. (2020). Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas keuangan organisasi keagamaan. Jurnal Akuntansi Publik, 8(1), 1–12.

Verkuyl, H. J. (1981). Numerals and quantifiers in X-bar syntax and their semantic interpretation. Dinamika Sejarah Gereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wibowo. (2017). Manajemen kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.

Zogning, F. (2017). Agency Theory: A Critical Review. European Journal of Business and Management, 9(2), 1-8.